

PENDAMPINGAN KEPADA MAHASISWA MODEL
PEMBELAJARAN LITERASI FINANSIAL

Arif Julianto Sri Nugroho¹, Dwi Wahyuni Uningowati², Abdul Haris³, Agung Nugroho Jati⁴,
Cahaya Nugrahani⁵, Harri Purnomo⁶, Dandang Setyawanti⁷, Agus Santoso⁸,
Sukasih Ratna Widayanti⁹

¹Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
arifjuliantosn72@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
dwiwahyuniuningowati@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
dzulhari@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
agjati70@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten
cahaya.nugrahani@gmail.com

⁶Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer Universitas Widya Dharma Klaten
harri.unwidha@gmail.com

⁷Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten
dsetyawanti@gmail.com

⁸Program Vokasi Universitas Widya Dharma Klaten
agus.santoso1836@gmail.com

⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten
ratnawisnumurti@gmail.com

Article Info	Abstrak
ARTICLE HISTORY Received: 21/08/2024 Reviewed: 13/11/2024 Revised: 31/12/2024 Accepted: 08/01/2025 DOI: 10.54840/widharma.v4i01.298	Pembelajaran literasi finansial bagi mahasiswa di Indonesia relatif belum banyak dilakukan karena dianggap berbagai pihak belum penting dan belum dibutuhkan. Tujuan khusus dicapai selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi dengan CIMB Bank Niaga yaitu mampu melaksanakan praktik pendampingan pembelajaran literasi finansial. Desain pengabdian kepada masyarakat berupa <i>action empowerment</i> pembelajaran berbasis pengalaman yang diharapkan menjadi pijakan analisis kebutuhan dalam mengembangkan model pembelajaran literasi finansial secara lebih luas bagi mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Tahap akhir kegiatan terbentuk perangkat pembelajaran literasi finansial berbasis pengalaman yang teruji sahih dan andal bagi mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. Muara kegiatan pengabdian kepada masyarakat tercipta rasa percaya (<i>trust</i>) dan cerdas finansial sejak dini mahasiswa terhadap lembaga keuangan di masa mendatang. Luaran kegiatan dilakukan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat di forum nasional. <i>Kata kunci: pendampingan, pembelajaran, literasi finansial, mahasiswa</i>

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi membutuhkan peran modal sosial (*social capital*) dalam menentukan arah pembangunan. Modal sosial berperan penting tidak kalah dengan infrastruktur ekonomi lainnya. Upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan demi keberlanjutan dan suksesnya pembangunan ekonomi. Modal sosial perlu mendapat prioritas dalam sumbangannya terhadap pembangunan ekonomi karena adanya tiga unsur utama yaitu jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) dimana di dalamnya menjadi kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama (Daryanto, 2014).

Pembangunan ekonomi memerlukan modal finansial dimana dana yang dihimpun dari masyarakat mampu sebagai bahan penggerak kegiatan. Fungsi utama lembaga keuangan adalah sebagai *financial intermediary* dimana lembaga tersebut merupakan perantara keuangan dari pihak surplus kepada pihak yang memerlukan dana atau pihak defisit. Lembaga keuangan resmi dalam melakukan *raising* dana masyarakat memerlukan modal utama yaitu rasa *trust*, di sini masyarakat merasa yakin bahwa uang yang mereka titipkan tidak hilang. Di satu sisi, pihak lembaga keuangan juga memerlukan *trust* dimana dana yang dipinjamkan ke debitur tidak terjadi kredit bermasalah. Unsur penting beroperasinya suatu lembaga keuangan salah satunya lembaga tersebut mampu melaksanakan ‘jual beli’ kepercayaan.

Lembaga perguruan tinggi yang memiliki daya saing secara nasional dan global meniscayakan perbaikan serius terhadap seluruh elemen di dalamnya. Agar pembelajaran yang diselenggarakan di perguruan tinggi berkelas unggul dengan menghasilkan lulusan mandiri, memiliki reputasi penggerak pertumbuhan ekonomi, maka penting bagi dosen dan mahasiswa menyajikan pembelajaran yang relevan dengan tantangan kontemporer, sehingga pembelajaran yang dilakukan harus bersifat *in-context* bukan *out-contex* (Arends, 2017).

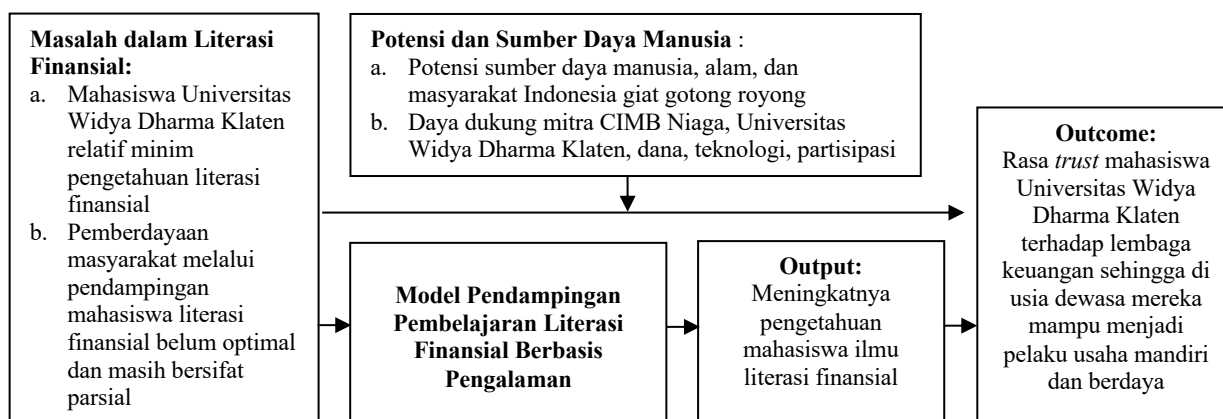
Saat ini pendidikan literasi finansial bagi masyarakat menjadi salah satu topik yang hangat dibicarakan. Mayoritas literatur meneliti bahwa literasi finansial dapat diajarkan dengan keberhasilan output serta *outcome* melalui titik berat menjawab dua pertanyaan kunci “*what*” and “*how*”. Hal ini berarti keberhasilan pembelajaran literasi finansial bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Literasi finansial adalah solusi mencerdaskan masyarakat dalam mengelola keuangan baik secara pribadi, organisasi, maupun lembaga. Masyarakat yang *well literate* akan mampu mengambil keputusan keuangan dengan cermat dan bertanggung jawab.

Diperlukan metode pembelajaran inovatif untuk semakin membangkitkan minat pembelajar manajemen keuangan di kalangan siswa yang relevan dengan tantangan kontemporer. Arends (2017) menyebut bahwa tujuan puncak (*ultimate purpose*) pembelajaran yaitu “*to assist student become independent and self regulated learners*” atau membantu peserta didik agar menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu mengarahkan diri sendiri.

Konsep pembelajaran literasi finansial bagi mahasiswa berbeda dengan konsep pembelajaran *commercial financial* sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam pengajaran dan pembelajaran (Octaviani dan Iswati, 2022). Konsep ini diharapkan dapat menumbuhkan keyakinan diri dan sukses mahasiswa dalam literasi finansial serta didukung pendampingan pembelajaran berbasis pengalaman berkualitas relevan diterapkan saat ini.

Tujuan kegiatan ini menghasilkan suatu produk yaitu model dan perangkat pembelajaran yang dirancang sesuai kondisi yang ada serta diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa meliputi tahap eksplorasi dan tahap pengembangan perangkat model pembelajaran literasi finansial. Manfaat diharapkan dari hasil kegiatan ini yaitu terbentuk model dan perangkat pembelajaran literasi finansial berbasis pengalaman. Kegiatan ini akan menghasilkan model berupa perangkat bahan ajar serta modul pembelajaran yang teruji sahih dan andal. Keseluruhan hasil kegiatan ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, khususnya penerapan, pemanfaatan fungsi kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa dalam literasi finansial. Pemilihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan model terhadap mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten karena di wilayah ini merupakan kluster pertumbuhan ekonomi mikro di Kecamatan Klaten Utara. Universitas Widya Dharma Klaten berada di Desa Karangnom, Kabupaten Klaten, desa ini merupakan wilayah perkembangan

pesat bisnis kuliner, perdagangan, dan jasa sektor ultra mikro. Terdapat pabrik besar seperti PT Intan Pariwara Grup di sekitar Universitas Widya Dharma Klaten. Di masa mendatang, diharapkan mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten mampu menjadi individu dewasa wirausaha tangguh yang melek teknologi dan melek literasi keuangan. Keterbuktian model menjadikan usulan kegiatan dengan tema literasi finansial urgen untuk dilaksanakan. Tahap akhir kegiatan tercipta model pembelajaran di kalangan pendidik terkait literasi finansial di ranah pendidikan tinggi. Berikut kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat diurai di gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Beberapa istilah digunakan untuk menyebut pembelajaran berbasis pengalaman. John Dewey menyebut *learning by doing*, Wolf and Byrne memakai istilah *experienced-based learning*. David Kolb menggunakan istilah *experiential learning* yang bermakna pembelajaran melalui penalaran terhadap pengalaman. *Experiential learning* model Kolb ini yang akan menjadi fokus telaah teoritis dalam usulan pengabdian kepada masyarakat.

David Kolb merupakan tokoh penting dalam praktik pembelajaran berbasis pengalaman. Bagi Kolb belajar bukan sekedar penerimaan atau transmisi materi pembelajaran, melainkan interaksi antara materi belajar dengan pengalaman yang saling mentransformasi satu dengan yang lain (Kolb, 2012).

Kolb mendasarkan model pembelajaran pengalaman pada solusi masalah model versi Lewin yang secara luas digunakan dalam pengembangan organisasi. Kolb menawarkan empat tahap siklus pembelajaran pengalaman terdiri dari Knowles (2018): *concrete experience*, keterlibatan penuh, *reflective observation*, mengamati secara reflektif terhadap pengalaman peserta didik dari banyak perspektif, *abstract conceptualization*, memformulasi, mengonseptualisasi, serta mengintegrasikan hasil pengamatan, refleksi peserta didik terhadap pengalaman menjadi konsep teori yang logis, dan terakhir *active experimentation* yaitu mengujicobakan (eksperimentasi) teori-teori untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

Kegiatan model pembelajaran berbasis pengalaman yaitu mahasiswa diberi tugas lapangan (*field research*) untuk mengajukan solusi masalah dalam suatu kasus semisal minimnya partisipasi mahasiswa untuk sadar kebersihan lingkungan. Mahasiswa dapat mengalami langsung sekaligus mengadakan pengamatan di kelas melalui objek penelitian berbasis aneka sumber pengetahuan. Dari hasil pengalaman nyata dan pengamatan yang dilakukan, mahasiswa dapat memberdayakan nalar untuk membangun suatu konsep yang berfungsi sebagai solusi masalah dari persoalan yang ada. Konsep tersebut dapat

dieksperimentasi di kelas dengan munculnya ide kegiatan semisal usaha bank sampah mini yang dapat menjadi objek kegiatan.

2. Literasi Finansial

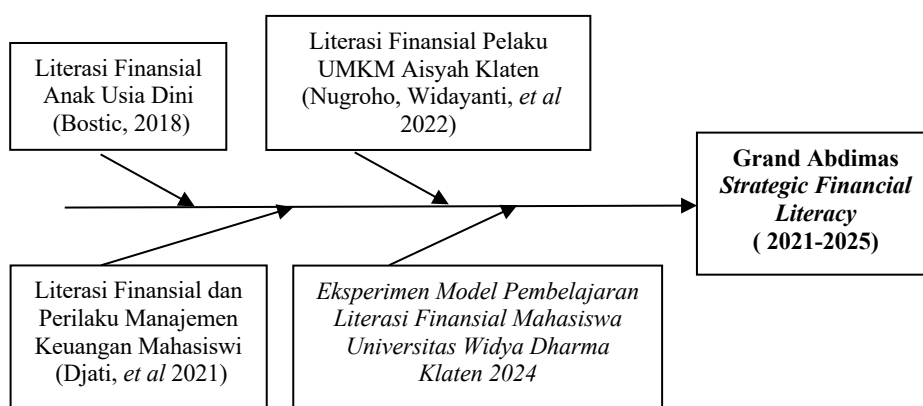
Literasi finansial dari beberapa literatur disarikan sebagai kemampuan individu untuk mengolah informasi keuangan yang diterima dan mengambil keputusan tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun, maupun hutang dengan pertimbangan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman (Firdausi, 2018). Literasi finansial saat ini masih diperlukan agar masyarakat memperoleh manfaat optimum dari layanan yang ada (Yushita dan Novi, 2017)

Pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan menggunakan layanan finansial dapat memberikan sejumlah manfaat antara lain memilih produk atau jasa lembaga keuangan sesuai kebutuhan, mampu melaksanakan perencanaan keuangan, dapat menghindari aktivitas investasi yang berisiko tinggi dan dapat menghindari kecurangan seperti investasi bodong yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Diwastansi, 2015).

Raphael Bostic CEO Federal Reserve Bank of Atlanta menjelaskan salah satu cara paling efektif untuk mencegah masyarakat menjadi korban penipuan dengan menerapkan edukasi literasi finansial sejak dini. Menurut Bostic (2018) pembelajaran keuangan harus dimulai dari rumah. Sebagian besar seseorang mengelola keuangan terbentuk sejak usia 7 tahun. Artinya ketika seorang anak memasuki sekolah dasar, sudah saatnya individu diperkenalkan dengan dunia keuangan. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan literasi finansial dapat dimulai dari hal-hal rutin sederhana seperti proses terjadinya transaksi dagang, menghitung uang kembali, membuka rekening bank, cara menabung, merencanakan anggaran, maupun dasar-dasar simpan pinjam.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat aspek pembelajaran literasi finansial telah mendapat perhatian cukup dari beberapa pengabdian. Beberapa pengabdian menunjukkan hasil yang saling mendukung dan saling melengkapi terkait pola dan hubungan peubah yang dilaksanakan sebagai model kegiatan. Beberapa pengabdian melakukan kegiatan terkait usia responden maupun model sebatas pengabdian kepada masyarakat kuantitatif maupun riset pengembangan. Peta jalan pengabdian kepada masyarakat yang telah dan akan dilakukan diuraikan dalam gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2. Peta Jalan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dalam tema literasi finansial dan manajemen keuangan telah pengabdian lakukan terhadap responden individu dewasa kelompok mahasiswi (Djati, et al 2021) dan pelaku UMKM ibu-ibu Aisyah Klaten (Nugroho, Widayanti, et al, 2022). Kebaruan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk eksperimen (*action*) atau pengembangan yang bermuara pada topik Grand Abdimas model *Strategic Financial Literacy*.

Waktu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai satu kesatuan rangkaian Pengenalan Lembaga Keuangan CIMB Niaga tanggal 18-21 Juni 2024. Pemaparan kuliah konsep literasi keuangan secara lengkap dilakukan satu hari penuh. Rangkaian pengenalan literasi finansial lanjutan dilakukan di dua hari ke depan. Lokasi kegiatan dan pemaparan materi diskusi dilaksanakan di auditorium Pasca Sarjana Universitas Widya Dharma Klaten serta beberapa tempat kelas di bagian lingkungan Universitas Widya Dharma Klaten. Kolaborasi intensif dilakukan dengan lembaga CIMB Bank Niaga Klaten, Solo raya, dan area wilayah Jawa Tengah dengan tujuan pembentukan model pembelajaran dan tercapai sinergitas kegiatan. Dokumentasi kegiatan disajikan di gambar 3 sebagai berikut.



Adapun target dan luaran dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatnya pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait *soft skill* konsep literasi finansial sebagai peluang dan tantangan investasi cerdas dan sehat di masa depan serta meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang literasi finansial sebagai dasar meningkatnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* investasi cerdas, sehat serta ilmu wirausaha unggulan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembekalan Mahasiswa Konsep Disrupsi Finansial sebagai suatu Peluang dan Tantangan

Disrupsi finansial merupakan suatu proses eksperimentasi bisnis model keuangan, ketika sebagai pendatang baru mampu mengembangkan pasar yang diabaikan pelaku pemimpin pasar (*The Leader*). Disrupsi keuangan akan terus menggerus segmen pasar yang dikuasai *The Leader*. Disrupsi keuangan menyerang perusahaan keuangan besar dan jasa yang sudah terkenal. Disrupsi keuangan akan mencipta pasar baru, memiliki dampak inflasi, serta menciptakan *start-up* di bidang investasi unggulan baru. Beberapa sebab timbul disrupsi keuangan karena semakin pesat berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, muncul Gen Z yang melek berbagai teknologi keuangan, kecepatan pesat pengembangan teknologi *micro processor* komputer, investasi pasar modal semakin besar, spekulatif *crazy rich* di pasar uang semakin masif, *bitcoin*, munculnya *disruptive financial leader* dan upaya mengeksplorasi kemenangan bisnis melalui faktor *IoT*, kecerdasan buatan di sektor keuangan. Disrupsi sektor keuangan memiliki ciri *speed*, *surprise*, dan *sudden shift* (Kasali, 2013).

Kunci menghadapi disrupsi keuangan adalah mengubah *mindset* baru bagaimana menghadapi tantangan, hambatan, menangkap peluang melihat kritikan, dan kesuksesan finansial orang lain. *Mindset* yang berkembang adalah terus melatih emosi diri, terbuka, kemampuan inovasi kecerdasan finansial yang terus ditumbuhkan. Mahasiswa harus mampu mengembangkan inovasi, rasa percaya diri, cerdas finansial untuk menghadapi era disrupsi keuangan di masa mendatang.

2. Alih pengetahuan ketrampilan *soft skill* dan *hard skill* literasi finansial dalam satu rangkaian kegiatan pengenalan produk lembaga keuangan

Selama dua hari berikutnya dilaksanakan pengenalan berbagai produk, jasa finansial oleh CIMB Niaga serta berbagai aktivitas lain. Berbagai atraksi inovatif praktik kecerdasan finansial dilaksanakan. Mahasiswa sangat antusias mengikuti aktivitas pemaparan materi, diskusi kasus, dan praktik nyata *role playing* basis pengetahuan modern literasi finansial. Temuan ini selaras kegiatan Aryanto (2023) bahwa kegiatan literasi finansial melalui kegiatan pembelajaran inovatif yang terus dilakukan siswa akan mampu meningkatkan kesadaran siswa semakin peduli dan cerdas finansial di berbagai aras. Berbasis temuan tersebut, disimpulkan kegiatan penanaman *soft skill* dan *hard skill* literasi finansial mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi era disrupsi finansial di masa mendatang. Kegiatan ini memiliki dampak semakin peduli mahasiswa terhadap aneka tawaran investasi cerdas, sehat yang membawa kesejahteraan finansial bagi individu di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan mahasiswa baru konsep disrupsi keuangan dan literasi finansial sebagai suatu peluang dan tantangan terhadap prospek kesejahteraan ekonomi di masa depan mendapat respons positif mahasiswa. Terjadi penguatan jejaring dengan pihak instansi lain yaitu CIMB Niaga serta meningkatnya beragam kegiatan berbasis peningkatan kemampuan kecerdasan finansial mahasiswa. Kegiatan ini bermuara pada meningkatnya kegiatan promosi terkait *branding* positif penerimaan mahasiswa baru (Penmaru) Universitas Widya Dharma Klaten di tahun 2024. *Outcome* yang ingin dicapai yaitu tercipta jiwa mahasiswa yang inovatif dan tangguh menghadapi era disrupsi keuangan di masa mendatang.

Pengembangan jiwa inovasi mahasiswa cerdas literasi keuangan tidak cukup selesai dengan waktu singkat. Dibutuhkan waktu panjang serta berkesinambungan untuk terus menjamin keberlanjutan program, kegiatan pendampingan terhadap mahasiswa cerdas finansial dapat dilakukan di tahun depan serta perlu penjadwalan tindak lanjut kolaborasi melalui pihak eksternal secara teratur.

Ucapan terima Kasih

CIMB Bank Niaga Klaten, Tim LPKK, dan Wakil Rektor I dan III Universitas Widya Dharma Klaten

DAFTAR PUSTAKA

- Arends R. (2017). *Learning to Teach*, New York: McGraw-Hill
- Aryanto, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol 6 (4) pp 1883-1894
- Bostic, R. (2018) Fostering Financial Literacy and Economic Opportunity, *Proceeding second Annual Financial Literacy Day*, Florida: University of South Florida
- Daryanto, A. (2014) Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Modal Sosial Pembangunan. *Agrimedia*, Vol 9 (1) hal 24-31
- Djati, E.D., Nugroho, A.J.S., Nugrahani, C., Sumargana, Febrianty, A., Prayogi, D.P. (2021). Pengukuran Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *E-Proceeding Senriabdi 2021*. Vol 1(1) halaman 1052-1059
- Diwastansi, A. (2015) Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior, *Journal of Education and Practice*, Vol 6 (36)
- Firdausi, A. (2018) Hindari Investasi Bodong dengan Literasi Finansial, *Jurnal Akrab*, Vol VI (2) hal 95-105
- Kolb, Y. Klob, D. (2012) The learning Way: Meta Cognitive Aspect of Experiential Learning, *Simulating and Gamming*; 40 (3): 297-327

- Knowles M. (2018). *The adult Learner: The Define Classic in Adut Education and Human Resources Development*, Houston: Gulf Publishing
- Nugroho, A.J.S., Widayanti, S.R (2022). Pemberdayaan Literasi Keuangan UMKM melalui Klinik Wirausaha Keluarga Aisyiyah Klaten, *Widharma: Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, Vol 1 (1)
- Octaviani, R.F., Iswati, H (2022) Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial pada Anak Usia dini di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*. Vol 5 (2) Hal 133-140
- Yushita, Novi.A.(2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Vol V(1) Hal 11-26
- Warner, K.D (2016). *Action Research for Social Entrepreneurship Education*. Miller Center for Social Entreprenurship, Santa Clara University